BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini komunikasi dan pembangunan telah menjadi bagian penting dari seluruh aspek kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan segala aspek kehidupan lainnya yang sangat pesat, maka bidang komunikasi pembangunan ini pun turut menyesuaikan diri pula. Pembangunan di Indonesia adalah rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, harus bersifat pragmatik yaitu suatu pola yang membangkitkan inovasi bagi masa kini dan yang akan datang. Dalam hal ini tentunya komunikasi harus berada digaris depan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia Indonesia sebagai pemeran utama pembangunan, baik sebagai subjek, maupun sebagai objek pembangunan. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut. Artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengatisipasi gerak pembangunan.

Dikatakan bahwa pembangunan adalah merupakan proses yang penekanannya pada keselarasan aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan bathiniah. Jika dilihat dari segi ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya.

Dengan demikian pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen yaitu komunikator pembangunan bisa aparat pemerintah, ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide ataupun program-program pembangunan, dan komunikasn pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan. pragmati. Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan konsep komunikasi pembangunan, maka dapat dilihat dalam arti luas dan terbatas. Dalam arti luas komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara masyarakat dengan pemerintah, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Sedangkan dalam arti terbatas, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta tekhnik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan diwujudkan pada masyarakat yang menjadi sasaran dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Salah satu definisi komunikasi pembangunan (Rogers dalam Nasution, 2002) ialah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Tujuan Umum Pembangunan adalah : Proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik yang mungkin, atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan. Tujuan khusus pembangunan adalah : Tujuan jangka pendek, biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari program tertentu. (Suldand Tyson,1978). Target Pembangunan adalah : Tujuan - tujuan yang dirumuskan secara konkret, dipertimbangkan rasional dan dapat direalisasikan sebatas tekhnologi dan sumber-sumber yang tersedia, yang ditegakkan sebagai aspirasi antara suatu situasi yang ada dengan tujuan akhir pembangunan.

Pembangunan infrastruktur merupakan prioritas penting dalam pembangunan nasional saat ini, karena pembangunan infrastruktur diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan. Menurut pengamat perbankan Rahmat Wiriaatmadja, bahwa untuk pembiayaan proyek pembangunan infrastruktur sudah dapat dipastikan sifatnya jangka panjang. Dikatakan Rahmat, seiring kendala keterbatasan penyediaan dana pada setiap tahun anggaran sementara tuntutan terhadap kuantitas dan kualitas pelayanan infrasruktur semakin tinggi, pemerintah telah mencoba memberikan ruang dan peluang penyediaan infrastruktur dengan melibatkan pihak swasta. Telah banyak aturan perundang – undangan yang bisa di jadikan landasan atau payung hukum bagi keterlibatan pihak swasta dalam penyediaan infrastruktur seperti : PP.No.107.2000 tentang pinjaman daerah dan Peraturan Presiden No.67.2005 tentang kerjasama pemerintah dan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur.

Pengertian infrastruktur dalam penelitian ini merupakan infrastruktur yang dapat merujuk pada teknologi informasi, saluran komunikasi formal dan informal serta alat-alat pengembangan perangkat lunak, jaringan sosial politik atau kepercayaan pada kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Dalam konseptual gagasan bahwa struktur pengorganisasian merupakan penyediaan infrastruktur dan dukungan untuk sistem atau bagi layanan organisasi seperti dalam sebuah kota, negara, perusahaan, atau kumpulan orang dengan kepentingan umum. Infrastruktur dapat pula mengacu pada sebuah konsep yang dikembangkan oleh Karl Marx berartikulasi dengan suprastruktur.

Komunikasi pembangunan infrastruktur di Indonesia saat ini masih dipusatkan pada daerah pedesaan karena Indonesia masih termasuk salah satu negara berkembang dimana sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dan sekitar 50% hidup dari hasil pertanian. Saluran media massa pada umumnya lebih banyak digunakan untuk komunikasi informatif. Dengan saluran ini komunikator pembangunan, pembangunan berusaha untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan mengenai pesan-pesan pembangunan.

Negara didirikan adalah dengan tujuan untuk menyelenggarakan kesejahteraan bagi rakyatnya, oleh karenanya pemerintah sebagai wakil dari negara lebih sering menduduki posisi otonom dan dominant superior, karena fungsinya adalah sebagai agen perubahan sosial yang bertugas membuat dan melaksanakan program pembangunan kepada masyarakat sebagai sasarannya. Namun demikian, pemerintah tidak boleh sebebas-bebasnya dalam menentukan program pembangunan yang berbenturan dengan kepentingan masyarakatnya

sendiri, terlebih jika program pembangunan itu merugikan masyarakat, meskipun program pembangunan tersebut ditujukan dan diatasnamakan untuk kepentingan masyarakat juga. Oleh karena pemerintah dan masyarakat, adalah dua entitas (politik) yang secara historis berbeda dalam artikulasi bentuk dan dalam banyak situasi sering bersifat dikotomi atau via a vis. (Ben Anderson, 1983, dan Farchan Bulkin 1984, 1985). Untuk itu kebebasan pemerintah dalam membuat program pembangunan tersebut perlu dibatasi oleh masyarakat. Pembatasan terhadap program pembangunan tersebut dapat berupa kontrol terhadap pemerintah, dalam hal ini adalah Dewan Legislatif yang tugasnya mewakili masyarakat dalam mengontrol jalannya pemerintahan. Sehingga dalam hal ini, meskipun kedudukan masyarakat adalah obyek yang kehidupannya diatur oleh pemerintah demi terwujudnya kesejahteraan bersama, tetapi masyarakat juga berkedudukan sebagai subyek yang mengontrol jalannya pemerintahan melalui wakilnya di Badan Legislatif.

Maka PT. Glindingmas Wahananusa yang berdiri di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat secara sungguh-sungguh menyadari bahwa memberlakukan undang-undang No. 18 Tahun 1999 serta keputsan Presiden RI di bidang jasa kontruksi, merasa perlu memanfaatkan perangkat hukum tersebut untuk mengejar kejayaan ekonomi sektor *rill* karena dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat industri jasa konstruksi, pemerintah telah memberikan wewenang yang seluas-luasnya kepada masyarakat jasa konstruksi untuk terlibat sepenuhnya dalam mengembangkan industri jasa konstruksi. Hal tersebut dapat dilihat dengan diberlakukan peraturan baru tentang jasa konstruksi, antara lain Undang-Undang

No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi hingga tahapan Keputusan Presiden RI, yakni Keppres No. 18 Tahun 2000 hingga Keppres No 80 Tahun 2003.

Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna menjadi salah satu kontrak kerja antara PT. Glindingmas Wahananusa dengan Pemerintah Daerah Tasikmalaya pada tahun 2003 yang dimana pelaksanaan pembangunan jalan dilakukan pada tahun 2005 sepanjang 27,50 Km, Lebar 6,0 M. Jalan itu sengaja dibuat sebagai akses masuk ke ibukota Kabupaten Tasikmalaya yang baru di Kecamatan Singaparna dari Kecamatan Ciawi di wilayah utara Tasikmalaya. Keadaan jalan yang awalnya berbatu dan tidak kurang mendukungnya akses transportasi masyarakat, sepanjang jalur Ciawi-Singaparna menyebabkan masyarakat seringkali mengalami hambatan-hambatan yang berdampak pada kemajuan sosial yang kurang berkembang. Maka dengan dibangunnya jalan Ciawi - Singaparna dapat mengurangi permasalahan-permasalah yang dialami masyarakat setempat. Sehingga masyarakat mampu memulai akifitas yang didukung dengan dibangunnya jalan Ciawi-Singaparna.

Berikut dapat dilihat pada gambar, mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang telah selesai dibangun oleh PT. Glindingmas Wahananusa:

Gambar 1.1
Jalan Singaparna yang telah selesai di bangun oleh PT. Glindingmas Wahananusa



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Perlunya pembangunan jalan Ciawi-Singaparna, selain bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam jalur transportasi juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan meningkatkan kehidupan masyarakat sepanjang pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yang bermayoritaskan masyarakat petani untuk dapat meningkatkan hasil pertanian di Kabupaten Tasikmalaya dalam hal jarak serta waktu tempuh yang sebelumnya membutuhkan waktu dua jam menggunakan alat transportasi umum dari jalur sebelum dibangunnya jalan Ciawi-Singaparna menjadi hanya dibutuhkan waktu tempuh 30 menit dengan dibangunnya jalan Ciawi-Singaparna, serta peningkatan pada jual beli harga tanah masyarakat sepanjang pembangunan jalan Ciawi-Singaparna.

Pembangunan jalan di tengah-tengah masyarakat tentu membutuhkan adanya suatu strategi komunikasi pembangunan agar tidak adanya kesalah pahaman yang terjadi pada masyarakat serta pemahaman situasi yang akan dihadapi oleh masyarakat dan informasi yang masyarakat butuhkan. Dalam proses komunikasi pembangunan, sistem sosial merupakan target atau sasaran dari perubahan yang akan diciptakan. Sistem sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Maka dibutuhkannya prinsip-prinsip pemakaian strategi komunikasi pembangunan untuk menghindari kemungkinan efek-efek yang tidak diinginkan, seperti pengunaan pesan yang dirancang secara khusus (*tailored message*) untuk khalayak yang spesifik. Pendekatan "*ceiling effect*" yaitu dengan mengkomunikasikan pesan-pesan bagi golongan yang dituju (katakanlah golongan atas) merupakan redudansi (tidak lagi begitu berguna karena sudah dilampaui mereka atau kecil manfaatnya, namun tetap berfaedah bagi golongan khalayak yang hendak dicapai. Penggunaan pendekatan "*narrow casting*" atau melokalisir penyampaian pesan bagi kepentingan khalayak . Pemanfaatan saluran tradisional, yaitu berbagai bentuk pertunjukkan rakyat yang sejak lama berfungsi sebagai saluran pesan yang akrab dengan masyarakat setempat. Pengenalan para pemimpin opini di kalangan lapisan masyarakat yang berkekurangan (*disadvantage*), dan meminta bantuan mereka untuk menolong mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan. Mengaktifkan keikutsertaan agen-agen perubahan yang berasal dari kalangan masyarakat sendiri sebagai petugas lembaga pembangunan yang beroperasi di

kalangan rekan sejawat mereka sendiri. Diciptakan dan dibina cara-cara atau mekanisme keikutsertaan khalayak (sebagai pelaku-pelaku pembangunan itu sendiri) dalam proses pembangunan, yaitu sejak tahap perencanaan sampai evaluasinya (Nasution, 2004:163-164).

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangantlah penting. Dan seorang komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku apabila terdapat faktor-faktor kredibilitas *attractiveness*; Rogers (1983) mengatakan kredibilitas adalah tingkat dimana komunikator di persepsi sebagai suatu kepercayaan dan kemampuan oleh penerima. Hovland (dalam krech,1982) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap dalam penerimaan pesan daripada jika disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya rendah, Rakmat (1989) mengatakan dalam berkomunikasi yang berpengaruh terhadap komunikan bukan hanya apa yang disampaikan,tetapi juga keadaan komunikator secara keseluruhan. Maka ketika suatu pesan disampaikan, komunikan tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan tetapi ia juga memperhatikan siapa yang mengatakan.

Dalam strategi komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi. Wilbur Schramm (dalam Effendy,1981) mengatakan bahwa agar komunikasi yang dilancarakan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga daoat menarik perhatian

sasaran dimaksud, (2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehinggan sama-sama dapat dimengerti, (3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu, (4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memeperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran berada pada saat ia gerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki. Maka diperlukannya suatu wadah yang menjembatani pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat yang dimana wadah ini biasanya dipimpin oleh infrastruktur, pemuka-pemuka, *opiniom leaders* atau infrastruktur. Sehingga penerimaan pesan oleh masyarakat dapat lebih mudah dipahami dan dapat memancing bentuk komunikasi ke atas, yaitu pesan-pesan dari rakyat langsung kepada pemerintah dalam bentuk yang dapat diterima oleh pemerintah.

Definisi teknik juga memberikan spesifikasi apa yang dilakukan sistem infrastruktur dan mengatakan bahwa infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memeberikan pelayanan publik yang penting (Kodoatie, 2003). Infrastruktur juga dapat merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 1988). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada penelitian ini untuk selanjutnya, peneliti

akan menggunakan istilah infrastruktur terhadap subjek informan penelitian atau *opinion leaders* yang dimaksud.

Pemuka masyarakat yang lebih tinggi pendidikan formalnya dibandingkan dengan anggota masyarakat lain, lebih tinggi status sosialnya serta status ekonominya, lebih inovatif dalam menerima atau mengadopsi ide-ide baru, memiliki kemampuan empati yang lebih besar, partisipasi sosial mereka lebih besar, lebih kosmopolit seperti tokoh masyarakat, RT / RW setempat, kepala desa dan *opinion leaders*. Dikarenakan organ yang dapat mengkomunikasikan tentang pembangunan ini bukan hanya pemerintah, tetapi juga organisasi social, organisasi politik, LSM, Tokoh-tokoh formal dan non formal, kelompok-kelompok kecil masyarakat agar termobilisasi niat, tekad, dan kemauan seluruh warga bangsa dalam membangun.

Adapun hasil dari strategi komunikasi pembangunan yang disampaikan oleh infrastruktur, diantaranya adalah: masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai akan diadakannya pembangunan jalan yang akan mengurangi permasalahan masyarakat dalam akses jalan Ciawi-Singaparna, serta pembebasan sebagian tanah warga yang dibeli oleh pemerintah sesuai dengan kesepakatan bersama, dan mengetahui hasil duduk rembuk dari infrastruktur bersama dengan pihak perusahaan PT. Glindingmas Wahananusa yang diwakili oleh *general superitendent* selaku tim yang bertugas di lapangan, serta manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat setelah dibangunnya jalan Ciawi-Singaparna tersebut.

Namun setelah dimulainya pembangunan jalan pada tahun 2005 oleh PT. Glindingmas Wahananusa hingga tahun 2008 mengalami hambatan dari pembangunan yang telah dilakukan setengah jalan yakni hingga setelah Jembatan Cikunir di Desa Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, jalan hotmix berganti jalan tanah berbatu dikarenakan adanya permasalahan mengenai keluhan dari masyarakat yang mempersoalkan pembebasan harga jual tanah sesuai dengan keinginan warga. Dan dalam hal pembebasan tanah, PT. Glindingmas Wahanunsa tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan mengenai pembebasan tanah kepada masyarakat dikarenakan hal ini menjadi sebuah urusan pemerintah daerah dengan masyarakat setempat.

Berikut dapat dilhat pada gambar, mengenai terhentinya pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya:

Gambar 1.2
Pembangunan Jalan yang terhenti



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Dan dalam hal ini pemerintah telah menyelesaikan permasalahan pembebasan tanah bagi kepentingan umum, bersama dengan infrastruktur dan berhasil menemukan titik temu pada tahun 2009 dimana pembangunan jalan direncanakan akan dilanjutkan kembali. Pesan yang disampaikan oleh infrastruktur kepada masyarakat pembangunan jalan Ciawi-Singaparna akan dilanjutkan kembali pada tahun 2011 karena pemda setempat perlu untuk menyesuaikan kembali harga kontrak kerja dengan PT. Glindingmas Wahanunsa dengan adanya kenaikan bahan bangunan yang cukup signifikan.

Berikut dapat dilhat pada gambar, pabrik hotmik milik PT. Glindingmas Wahananusa

Gambar 1.3
Suasana Pabrik Hotmik PT. Glindingmas Wahananusa



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010

Fungsi infrastruktur kembali dibutuhkan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan pembangunan hasil dari duduk rembuk dengan Pemda Tasikmalaya mengenai pembebasan tanah kepada masyarakat setempat. Sehingga diharapkan

masyarakat dapat mampu memahami hasil akhir dari kesepakatan bersama untuk kepentingan umum serta dapat dilanjutkannya kembali pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yang akan dilakukan pada tahun 2011.

Peranan komunikasi pembangunan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi mempunyai andil penting dalam pembangunan.

Bertitik tolak pada latar belakang di atas penulis tertarik untuk menarik rumusan masalah yaitu : **"Bagaimana Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi - Singaparna Kabupaten Tasikmalaya (Suatu Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Ciawi – Singaparna Oleh PT. Glindingmas Wahananusa)?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis menspesifikasi permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana **Tujuan** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana **Rencana** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana **Kegiatan** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

4. Bagaimana **Proses Komunikasi** Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
5. Bagaimana **Strategi** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan Jalan Ciawi-Singaparna Oleh PT. Glindingmas Wahananusa di Kabupaten Tasikmalaya. Dimana Tujuan, Rencana, Kegiatan dan Proses Komunikasi dalam proses komunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu harus dapat dilakukan seperti yang diharapkan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui **Tujuan** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk Mengetahui **Rencana** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk Mengetahui **Kegiatan** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

4. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
5. Untuk Mengetahui **Strategi** Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Pada Pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Ilmu Komunikasi Pembangunan Infrastruktur secara khusus yaitu tentang strategi komunikasi pembangunan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yaitu komunikasi secara umum dan komunikasi secara khusus.

b. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia pada umumnya dan Mahasiswa Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada khususnya. Sebagai tambahan literatur tentunya dan berguna bagi calon-calon Sarjana Ilmu

Komunikasi Konsentrasi kehumasan. Mengenai penelitian berbasiskan strategi komunikasi pembangunan infrastruktur.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan PT. Glindingmas Wahananusa, apakah strategi komunikasi yang dilakukan perusahaan sudah efektif terhadap peningkatan pengetahuan warga.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian.

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi adalah:

"Panduan antara **perencanaan** komunikasi (*Communication Planning*) dengan menejemen komunikasi (*Communication Management*) untuk mencapai **tujuan** yang diinginan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya (**kegiatan**) secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi (**proses komunikasi**)" (Effendy,2003:301)

Peneliti mendefinisikan bahwa definisi operasional secara praktis pada definisi diatas sebagai **kegiatan** dan pendekatan yang sewaktu-waktu berbeda pada situasi dan kondisi dinilai sebagai **proses komunikasi.**

Bertolak dari definisi di atas maka pada penelitian ini, peneliti mengukur variable strategi dengan indikator-indikator berikut :

1. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah berhubungan dan mengajak dengan orang lain untuk mengerti apa yang kita sampaikan dalam mencapai tujuan

2. Rencana komunikasi

Perencanaan komunikasi adalah pernyataan tertulis mengenai serangkaian tindakan tentang bagaimana suatu kegiatan komunikasi akan atau harus dilakukan agar mencapai perubahan perilaku sesuai dengan yang kita inginkan**.**

3. Kegiatan komunikasi

Kegiatan komunikasi merupakan suatu prosed komunikasi yang dilakukan agar rencanakomunikasiyang diterapkan dapat berjalansesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Proses komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya.

1.5.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Bertolak pada kerangka teoritis di atas maka pada kerangka konseptual ini, peneliti akan mengaplikasikan masalah penelitian pada indikator yang diterapkan, yakni:

1. Tujuan :

Tujuan dari infrastruktur ialah masyarakat dapat memahami komunikasi pembangunan yang disampaikan pemuka masyarakat atau Infrastruktur, sehingga masyarakat dapat menangkap pesan komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Rencana :

Rencana yang dilakukan oleh infrastruktur ialah agar masyarakat dapat memahami komunikasi pembangunan yang disampaikan oleh pemuka masyarakat atau Infrastruktur, sehingga masyarakat dapat menerima pesan komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3. Kegiatan :

Kegiatan yang dilakukan oleh infrastruktur ialah agar masyarakat dapat memahami komunikasi pembangunan yang disampaikan oleh pemuka masyarakat atau Infrastruktur, sehingga masyarakat dapat menerima pesan komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

4. Proses Komunikasi:

Proses komunikasi yang dilakukan oleh infrastruktur ialah agar masyarakat dapat memahami komunikasi pembangunan yang disampaikan oleh pemuka masyarakat atau Infrastruktur, sehingga masyarakat dapat menerima pesan komunikasi pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.6 Daftar Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah dibuat. penulis menguraikan daftar pertanyaan yang akan diteliti dalam daftar wawancara berikut ini :

A. Tujuan

1. Apa tujuan dari dibangunnya jalan Ciawi-Singaparna ?
2. Selain dari tujuan tersebut, apakah ada lagi tujuan lain mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yang diharapkan?
3. Apakah semua tujuan mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yang telah diformat tercapai?
4. Apakah solusi untuk tujuan-tujuan yang tidak tercapai mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna?

B. Rencana

1. Seperti apa rencana yang dipersiapkan dalam proses penyampaian komunikasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna kepada masyarakat setempat?
2. Seperti apa rencana kedua yang dipersiapkan dalam proses penyampaian komunikasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna kepada masyarakat setempat, jika rencana pertama tidak dapat dilakukan Siapakah yang menyampaikan rencana pembangunan itu?
3. Persiapan apa saja yang dibutuhkan agar semua rencana yang di persiapkan berjalan dengan lancar mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna?

4. Proses apa saja yang dilalui agar semua rencana yang di persiapkan berjalan dengan lancar mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna?

C. Kegiatan

1. Seperti apakah upaya yang dilakukan dalam menyampaikan informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kab. Tasikmalaya?
2. Seperti apakah bentuk kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kab. Tasikmalaya?
3. Apasajakah yang dilakukan dalam kegiatan penyampaikan informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kab. Tasikmalaya?
4. Apakah ada hambatan dari pihak masyarakat dalam proses penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna dilakukan?
5. Solusi seperti apa yang dilakukan jika ada sebagian bahkan seluruh kegiatan proses penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna yang tidak tercapai?

D. Proses Komunikasi

1. Pesan seperti apa sajakah yang disampaikan kepada masyarakat mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna ?
2. Gaya pesan seperti apakah yang digunakan dalam penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna? (apakah secara formal atau nonformal)?

3. Bentuk pesan seperti apakah yang digunakan dalam penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna? (apakah dalam bentuk persuasif, informasi, instruksi)?
4. Apakah penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna kepada masyarakat disampaikan secara langsung? Jika Ya, seperti apakah contoh pesan yang disampaikan secara langsung itu?
5. Apakah penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna juga menggunakan media?
6. Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna?
7. Kendala apa sajakah yang terjadi dalam proses penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna tersebut?
8. Upaya apa yang dilakukan untuk menanggapi kendala yang terjadi dalam proses penyampaian informasi mengenai pembangunan jalan Ciawi-Singaparna tersebut?

1.7 Subjek dan Informan Penelitian

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("*atributt*"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian *(Tatang M, 2009).*

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di PT. Glindingmas Wahananusa dalam proyek pembangunan jalan Ciawi-Singaparna di Kabupaten Tasikmalaya.

Subjek penelitian ini adalah pemuka masyarakat, atau infrastruktur yang di tunjuk untuk mengkomunikasikan program pembangunan yang akan di lakukan oleh PT. Glindingmas Wahananusa, yang dipilih dari tokoh atau para pemimpin/kepala daerah setempat yang terkena pembangunan jalan Ciawi - Singaparna di Kabupaten Tasikmalaya yang berjumalah 5 orang. Sedangkan informan penelitian dari subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik sampling *purposive*, "yaitu memilih orang-orang tertentu karena dianggap (berdasarkan penilaian tertentu) mewakili statistik, tingkat signifikan, dan prosedur pengujian hipotesis, tidak berlaku bagi rancangan sampling probabilitas". (Rakhmat, 2005 : 81)

Tabel 1.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Anwar Saefudin	Kepala Desa Cipakat, Singaparna
2.	Bpk. Ir. Gunawan Setiadi	Kepala Desa Linggajati, Sukaratu
3.	Bpk. Ade Supriyadi	Kepala Desa Sinagar, Sukaratu
4.	Bpk. Asep Supratman	Kepala Desa Sindang Sari, Bojong Asih
5.	Bpk. K.H. Zainal Mustofa	Kepala Desa Mekarjaya Kec. Padakembang

Sumber : Penelitian 2010

1.7.2 Informan Penelitian

Dari sini subjek akan dipilih secara *purposive* sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas responden. (Kriyantono, 2006: 386)

Berdasarkan tekhnik sampling yang dipergunakan maka peneliti menetapkan 3 informan dalam penelitian ini yaitu seperti tertera pada tabel G.2 berikut:

Tabel 1.2

Daftar dan Nama Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Ade Supriyadi	Kepala Desa Sinagar, Kec. Singaparna
2.	Bpk. K.H. Zainal Mustofa	Kepala Desa Mekarjaya Kec. Padakembang
3.	Bpk. Ir. Gunawan Setiadi	Kepala Desa Linggajati, Kec. Sukaratu

Sumber : Penelitian 2010

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriftif menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak

memerlukan landasan teori rumit atau pengajuan hipotesis tertentu. (Ruslan, 2004:12)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa.penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan tentang hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rahmat, 2004 : 24) dan pada tahap terakhir metode deskriftif harus sampai pada kesimpulan yang didasarkan atas data penelitian (Surachmand, 1970:52).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, serta dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah salahsatu cara untuk mendapatkan data secara lisan dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. “Proses pengumpulan data atau informasi melalui tatapmuka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.” (Effendy, 1992 :23)

Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau lisan dengan 3 Kepala Desa di wilayah yang terkena pembangunan jalan Ciawi-Singaparna Kabupaten Tasikmalaya serta pimpinan PT. Glindingmas Wahananusa sebagai data awal atau sebagai pelengkap. Bentuk wawancara yang

digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan telah disusun terlebih dahulu dalam suatu daftar, dengan maksud agar semua pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

2. Studi Pustaka

Dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur dan teori-teori yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang dibahas, diteliti dan digunakan sebagai dasar konsep dan teori terhadap objek dan realita yang diteliti.

3. *Internet Searching*

Selain menggunakan buku-buku, peneliti juga melakukan *internet searching* guna mendapatkan jurnal-jurnal ilmiah, teori-teori, penelitian-penelitan terdahulu, serta pendapat-pendapat yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi (Kriyantono, 2006:192).

Secara umum menurut Bogdan & Biklen, proses analisis datanya mencakup:

1. Mengorganisasikan Data; mencatat yang menghasilkan catatan lapangan. Dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Memilah-milah Data; mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Mencari dan Menemukan Pola; berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum.
4. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.
5. Memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Maleong, 2007: 248).

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif yaitu :

1. Reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpul data dilapangan. Reduksi data sudah dilakukan semenjak pengumpulan data reduksi dilakukan secra bertahap dengan cara membuat ringkasan dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data dipilih disilang melalui komentar informasi yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi
2. Penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif dijadikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpencar dan terpisah menurut sumber informasi dan pada saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut

pokok-pokok permasalahan yang antara lain terkait dengan teknik komunikasi antarpersona.

3. Menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interprestasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak belakang dengan hal-hal yang khusus sampai pada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Beberapa Lokasi yakni di kantor PT. Glindingmas Wahananusa Tasikmalaya dan Bandung, serta di kantor Kepala Desa yang berada di :

- Kantor PT. Glindingmas Wahananusa
    1. Kantor Pusat PT. Glindingmas Wahananusa Tasikmalaya.

       Jl. Dr. Moch. Hatta No. 187 Tasikmalaya.
    2. Kantor Cabang PT. Glindingmas Wahananusa Bandung.

       Jl. Suryalaya VII No. 36 Bandung.
- Kantor Kepala Desa
    1. Kantor Kepala Desa Cipakat Kecamatan Singaparna.

       Kampung Sirnagalih Desa Cipakat Kecamatan Singaparna.
    2. Kantor Kepala Desa Mekar Jaya Kecamatan Pada Kembang.

       Kampung Leuwi Sari Desa Mekar Jaya Kecamatan Pada Kembang.
    3. Kantor Kepala Desa Kepala Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu.

Kampung Cikoneng Desa Kepala Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu.

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 9 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juli 2010 (semester genap tahun 2009-2010), kemudian dilanjutkan pada bulan November 2010 sampai bulan Januari 2011 (semester ganjil tahun 2010-2011). Dengan skedul penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.3
Skedul Penelitian
"KOMUNIKASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PADA PEMBANGUNAN JALAN CIAWI – SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA"

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																								
	Pengajuan Judul				■	■	■	■																	
	Acc Judul								■																
	Pengajuan Persetujuan Pembimbing								■																
2	**Pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB I									■	■	■	■	■											
	Acc BAB I													■	■										
	Seminar UP															■									
	Bimbingan BAB II																■	■	■						
	Acc BAB II																	■	■	■					
	Bimbingan BAB III																	■	■	■					
	Acc BAB III																	■	■	■					
3	**Penelitian Lapangan**																								
	Wawancara Awal															■	■								
	Wawancara Penelitian																	■	■						
4	**Penyelesaian Laporan**																								
	Bimbingan BAB IV																	■	■	■					
	Acc BAB IV																	■	■	■					
	Bimbingan BAB V																	■	■	■					
	Acc BAB V																	■	■	■					
5	Penyusunan seluruh draft skripsi																				■				
6	**Sidang Kelulusan**																					■	■		

Sumber: Penelitian 2010

1.12 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Meliputi tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang komunikasi pembangunan, tinjauan tentang infrastruktur dan tinjauan tentang strategi.

BAB III Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang objek kerja praktik atau gambaran umum perusahaan meliputi sejarah perusahaan, visi misi, motto, logo serta struktur organisasi dan analisis yang berupa berita dengan menganalisis isi.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menguraikan tentang data dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan data tersebut di edit serta disusun sesuai dengan pertanyaan.Analisis tersebut berupa analisis data responden, analisis

deskriptif data penelitian. Setelah itu dibuat interpretasi dari hasil penelitian tersebut.

BAB. V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh isi penelitian serta saran-saran bagi objek penelitian.